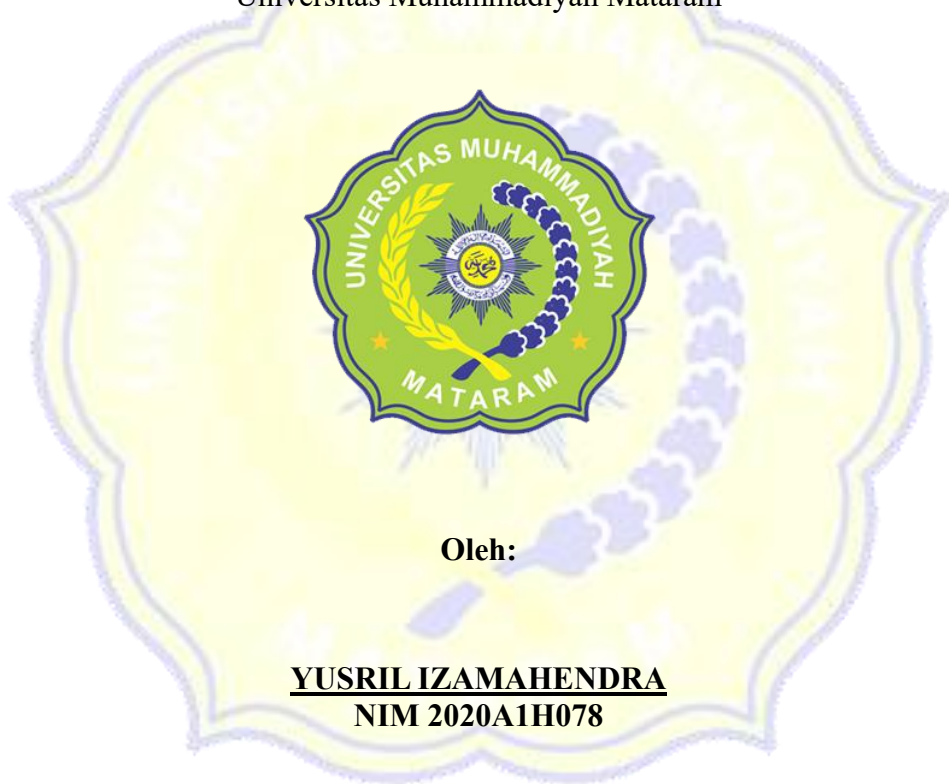


SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODUL AJAR BAHASA INDONESIA
BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
SISWA KELAS II SDN 15 MATARAM
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

YUSRIL IZAMAHENDRA

NIM 2020A1H078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2024**

Yusril Izamahendra. 2020A1H078. “Efektivitas Penggunaan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 15 Mataram Tahun Pelajaran 2023/202”. Skripsi. Mataram: Unniversitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Sintayana Muhardini, M.Pd
Pembimbing 2 : Arpan Islami Bilal, M.Pd

ABSTRAK

Modul ajar merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik. Modul berisi tentang petunjuk belajar, dengan topik dan tujuan yang diinginkan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul ajar bahasa indonesia berbasis masalah terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN 15 Mataram tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *quasi eksperimental designe* dengan jumlah sampel 30 siswa kelas II di SDN 15 Mataram. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi dan tes rubrik dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesa. Berdasarkan analisis data bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS 20.00 *for windows* dengan menggunakan teknik uji *Independent Sample T-Test* pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dan nilai $sig \leq 0,05$ ($0,003 \leq 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan, bahwa ada efektivitas penggunaan modul ajar bahasa indonesia berbasis masalah terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN 15 Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Masalah, Kemampuan Membaca Siswa

Yusril Izamahendra. 2020A1H078. "The Effectiveness of Using Problem-Based Indonesian Teaching Modules on the Reading Ability of Grade II Students of SDN 15 Mataram in the 2023/202 Study Year". Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor 1: Sintayana Muhardini, M.Pd

Supervisor 2 : Arpan Islami Bilal, M.Pd

ABSTRACT

Teaching modules are educational resources designed to enable students to study autonomously, either with or without the assistance of educators. The module comprises instructional materials that cover the intended themes and objectives. The study sought to assess the efficacy of problem-based Indonesian teaching modules in enhancing the reading proficiency of second-grade students at SDN 15 Mataram during the 2023/2024 academic year. This research used a quasi-experimental methodology, with a sample of 30 grade II pupils at SDN 15 Mataram. The data-gathering methods employed in this study included observation, rubric tests, and documentation. These methods were accompanied by various data analysis approaches, notably validity testing, reliability testing, normalcy testing, homogeneity testing, and hypothesis testing. Based on data analysis, the results of hypothesis testing calculations with the help of the SPSS 20.00 for Windows program using the Independent Sample T-Test test technique at a significance level of 5% obtained the value of $t_{count} \geq [t]_{table}$, and sig value ≤ 0.05 ($0.003 \leq 0.05$). So H_0 is rejected, and H_a is accepted. It shows that problem-based Indonesian teaching modules effectively improve the reading skills of grade II students of SDN 15 Mataram in the 2023/2024 academic year.

Keywords: *Problem-Based Indonesian Teaching Module, Students' Reading Ability*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah dasar dan wajib dipelajari oleh setiap siswa. Pada jenjang kelas rendah, siswa diajarkan berbagai keterampilan berbahasa, meliputi menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Di kelas I, keterampilan membaca menjadi fokus utama karena membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Permatasari (2018), kemampuan membaca menjadi kunci keberhasilan seseorang dalam proses belajar dari awal hingga akhir. Jika siswa kelas I belum menguasai keterampilan membaca, mereka akan menghadapi kesulitan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam melanjutkan pendidikan di tingkat berikutnya.

Tarigan (dalam Laely, 2013) mengungkapkan bahwa membaca merupakan proses di mana pembaca berusaha menangkap pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan. Sementara itu, Muhsyanur (2019) menjelaskan bahwa membaca melibatkan pengenalan huruf, tata bahasa, serta kemampuan untuk memahami ide-ide yang tersurat maupun tersirat dalam teks. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas yang dilakukan untuk memahami informasi atau pesan, baik yang disampaikan secara jelas maupun tersembunyi dalam teks, baik melalui

bacaan lisan atau dalam hati. Dalam pendidikan di sekolah dasar, membaca dibagi menjadi dua tahap, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan.

Pada kelas rendah, terutama kelas I dan II, pembelajaran dimulai dengan membaca permulaan. Zubaidah (dalam Pratiwi dan Ariawan, 2017) menyatakan bahwa membaca permulaan adalah proses pembelajaran mengenali bahasa tertulis serta melafalkan simbol-simbol bunyi bahasa. Hapsari (2019) menambahkan bahwa tujuan dari membaca permulaan adalah melatih siswa untuk dapat memahami dan melafalkan tulisan dengan intonasi yang tepat sebagai dasar bagi keterampilan membaca lanjut. Aminah dan Yuliawati (2018) juga mengungkapkan bahwa kemampuan membaca permulaan yang baik akan memengaruhi keterampilan membaca lanjut. Keterampilan ini menjadi fondasi penting yang harus dikuasai anak, karena jika siswa tidak mampu membaca dengan baik sejak awal, mereka akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, memahami informasi dari buku dan sumber belajar, serta menginterpretasikan materi pelajaran. Kesulitan ini dapat menghambat pembelajaran mereka dan menyebabkan mereka tertinggal dibandingkan dengan teman-teman sebayanya. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menguasai keterampilan membaca permulaan agar mereka dapat mengenali huruf, suku kata, kata, dan kalimat, membaca dengan lancar, serta tidak mengalami kendala dalam belajar membaca.

Penjelasan mengenai keterampilan membaca permulaan menunjukkan bahwa kemampuan ini sangat krusial bagi siswa di tingkat pendidikan dasar. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas I masih

menghadapi kesulitan dalam membaca permulaan. Soleha, Enawar, Fadhillah, dan Sumiyani (2021) menemukan bahwa banyak siswa mengalami tantangan dalam membaca permulaan, seperti kesulitan mengenali huruf, membaca suku kata, kata, huruf diftong, serta memahami huruf konsonan dan vokal, serta makna kata. Selain itu, penelitian dari Wardani, Lestari, dan Budiarti (2020) juga mengungkapkan masalah lain seperti kesulitan menghafal dan melafalkan huruf, mengeja kata, memahami tanda baca, dan mengerti isi bacaan.

Hasil wawancara peneliti dengan wali kelas II SD Negeri 15 Mataram menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II masih tergolong rendah. Beberapa siswa belum lancar membaca, sering terjebak dalam bacaan, kesulitan membedakan huruf, dan belum mampu menghubungkan huruf menjadi suku kata atau kata dengan baik. Kesulitan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Abdurrahman dan Bond (dalam Pratiwi dan Ariawan, 2017), yang menyatakan bahwa siswa masih kesulitan melafalkan beberapa huruf, membaca vokal ganda, diftong, dan huruf konsonan. Mereka juga belum dapat membedakan gabungan huruf, seperti perbedaan antara "bau" dan "batu", serta sering mengalami kesalahan dalam membaca kata dan kalimat, misalnya, membaca "tuan" sebagai "tua" atau kesalahan seperti membaca "suatu hari ada seorang raja" menjadi "suatu hari ada seorang Putri Raja". Siswa juga belum mampu mengenali huruf atau mengeja dalam waktu singkat dan masih kesulitan membaca dengan lancar.

Kesalahan dan keterlambatan dalam membaca permulaan dapat memberikan dampak negatif pada kemampuan membaca siswa jika tidak segera

diatasi. Siswa yang mengalami kesulitan membaca akan kesulitan mengikuti pembelajaran, karena keterampilan membaca permulaan merupakan fondasi yang harus dikuasai untuk dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pendidikan. Kemampuan ini juga penting bagi siswa kelas II SD sebagai persiapan untuk memasuki tahap membaca lanjutan. Salah satu cara untuk membantu siswa mencapai tujuan dalam pembelajaran membaca permulaan serta mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menggunakan modul pembelajaran yang menarik dan interaktif selama proses belajar mengajar.

Modul ajar adalah materi pembelajaran yang dirancang untuk memungkinkan siswa belajar secara mandiri, baik dengan pendampingan guru maupun tanpa bimbingan langsung. Modul ini menyajikan panduan belajar, termasuk topik dan tujuan yang ingin dicapai. Kehadiran modul ajar sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Oleh karena itu, modul ajar memiliki peran penting dalam mendukung guru merancang proses pembelajaran yang efektif. Guru memiliki peran penting dalam pembuatan perangkat pembelajaran, yang menuntut mereka untuk terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menyusun modul ajar. Pengembangan modul ajar menjadi bagian dari tanggung jawab pedagogis guru, yang perlu ditingkatkan agar proses pengajaran di kelas lebih efektif, efisien, dan tetap terarah pada indikator pencapaian yang sudah ditetapkan.

Kesiapan belajar berhubungan dengan sejauh mana seseorang siap untuk mempelajari materi baru, yaitu apakah pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya saat ini relevan dengan yang akan dipelajari. Sementara itu,

minat belajar adalah kondisi mental yang mendorong respons positif terhadap situasi atau objek yang dianggap menarik dan memuaskan. Minat belajar berperan sebagai motivasi utama yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, profil belajar lebih menekankan pada bagaimana individu belajar dengan cara yang paling efektif bagi dirinya.

Melalui penggunaan modul ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat menilai efektivitas modul yang lebih kreatif serta melihat dampaknya terhadap siswa. Selain itu, siswa juga dapat memahami metode pembelajaran yang lebih efektif di kelas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 15 Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana efektivitas penggunaan modul ajar bahasa Indonesia berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN 15 Mataram pada tahun pelajaran 2023/2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana modul ajar bahasa Indonesia berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN 15 Mataram pada tahun pelajaran 2023/2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama bagi para guru, mengenai pemanfaatan modul sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 15 Mataram.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dengan pemanfaatan media modul, diharapkan siswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran membaca, sehingga kemampuan membaca mereka dapat meningkat. Selain itu, media modul diharapkan juga dapat memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam kegiatan membaca.

b. Bagi guru

Penggunaan media modul sebagai sumber tambahan informasi dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

c. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman berharga dalam menggunakan media modul di sekolah. Selain itu, pengembangan media modul ini bisa digunakan sebagai alat bantu tambahan untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 15 Mataram.

1.5 Batasan Operasional

Istilah-istilah yang harus didefinisikan secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas merujuk pada sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan tertentu dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Efektivitas dalam pembelajaran berkaitan dengan metode, teknik, atau strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan secara efisien dan akurat.
2. Penggunaan modul ajar adalah alat yang dirancang untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Modul ajar berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan memberikan struktur yang menggambarkan prosedur serta organisasi pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan.
3. Kemampuan membaca merupakan aktivitas yang dapat merangsang otak anak secara optimal. Membaca tidak hanya berarti melafalkan kata-kata, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap apa yang dibaca. Semakin dini anak belajar membaca, semakin mudah bagi mereka untuk mengembangkan kelancaran membaca.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 20.0 *for Windows* dengan teknik *Independent Sample T-Test* pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dan nilai $sig \leq 0,05$ ($0,003 \leq 0,05$). Dengan hasil ini, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa modul ajar bahasa Indonesia berbasis masalah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II di SDN 15 Mataram untuk Tahun Pelajaran 2023/2024.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti: Peneliti disarankan untuk terus memperluas pengetahuan dan mengasah keterampilan dalam pengelolaan kelas, terutama dalam penerapan modul ajar bahasa Indonesia berbasis masalah.
2. Untuk Sekolah: Sekolah disarankan untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran guna menghindari kebosanan dan membuat proses belajar mengajar lebih menarik. Dengan cara ini, pengalaman belajar bisa menjadi lebih menyenangkan dan lebih mudah diingat oleh siswa.
3. Untuk Guru: Disarankan agar guru lebih teliti dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Tujuannya adalah untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, efektif, dan bervariasi.

4. Untuk Siswa: Diharapkan agar siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, terutama saat menggunakan modul ajar bahasa Indonesia berbasis masalah, untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

